

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Reproduksi di Indonesia saat ini masih belum seperti yang diharapkan dimana Indonesia masih tertinggal dalam banyak aspek kesehatan reproduksi. Ketertinggalan Indonesia dalam hal kesehatan reproduksi dapat terlihat dengan masih tingginya kasus-kasus kesehatan reproduksi seperti IMS dan HIV-AIDS.

Di Daerah Gorontalo masih tertinggal dalam banyak aspek kesehatan reproduksi. Ketertinggalan daerah Gorontalo dalam hal kesehatan reproduksi dapat terlihat dengan masih tingginya angka kasus kesehatan reproduksi. Ada beberapa kasus kesehatan reproduksi pada wanita di Gorontalo yaitu Infeksi Menular Seksual atau Penyakit Menular Seksual termasuk HIV-AIDS. Menurut Undang-Undang No.36 tahun 2009 Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang (Yusup, 2009). Kurangnya perhatian masyarakat akan informasi tentang kesehatan reproduksi telah meningkatkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap untuk melakukan aborsi. Resiko lain yang dihadapi oleh wanita usia subur yaitu terjadinya infeksi menular seksual dan juga tertular penyakit menular seksual termasuk HIV-AIDS melalui hubungan seksual.

yang tidak aman dan juga menular melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian. Sering banyak orang menganggap masalah reproduksi merupakan hal yang masih dianggap kurang bermanfaat apabila disosialisasikan kepada masyarakat, padahal itu tidak benar sepenuhnya. Mengapa demikian, karena masalah kesehatan reproduksi adalah menyangkut semua orang yang hidup dan menjalani hidup di dunia ini.

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya (WHO, 2012). Kesehatan reproduksi yaitu keadaan yang sehat organ reproduksinya, yang bebas dari penyakit menular seksual maupun Infeksi Menular Seksual. Puskesmas memegang peran penting dalam penyebar luasan informasi tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur.

Wilayah kerja Puskesmas Kota Timur, setelah saya bandingkan dengan 2 Puskesmas yang ada di Kabupaten Gorontalo yakni Puskesmas Telaga Biru dan Puskesmas Telaga, bahwa pada 2 Puskesmas ini tidak terdapat kasus IMS. Melainkan pada Puskesmas Kota Timur yang terdapat kasus IMS yang paling banyak. Maka dari itu wilayah kerja puskesmas yang menjadi sasaran tempat penelitian karena memiliki populasi masyarakat yang banyak kasus kesehatan reproduksi seperti Infeksi Menular Seksual sejak tahun 2013. Karena banyaknya kasus IMS yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur dan telah dibandingkan banyaknya kasus IMS dengan 2 Puskesmas yang ada di Kabupaten Gorontalo maka peneliti ingin meneliti apakah masyarakat telah memanfaatkan

dengan baik informasi yang didapatkan. Informasi yang didapatkan di Puskesmas yaitu Promosi Kesehatan melalui Penyuluhan. Untuk penyuluhannya dilakukan Penyuluhan dengan metode tanya jawab dan ceramah, penyuluhan menggunakan film, dan penyuluhan menggunakan leaflet. Dengan adanya informasi melalui penyuluhan yang diberikan Puskesmas diharapkan agar masyarakat khususnya Wanita Usia Subur memanfaatkan informasi yang didapatkan. Akan tetapi kenyataannya banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan informasi, dilihat dari datanya dimana masyarakat yang datang pada saat penyuluhan ataupun yang datang untuk memeriksakan kesehatannya hanya sebagian yang datang kembali ke Puskesmas untuk berobat. Jumlah datanya pada tahun 2015 ada 225 orang yang mendapatkan informasi tentang Infeksi Menular Seksual akan tetapi yang datang kembali ke Puskesmas untuk berobat hanya 101 orang dari 225 orang, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa masih 55% masyarakat yang tidak memanfaatkan informasi.

Berdasarkan Data sekunder yang di peroleh peneliti di Puskesmas Kota Timur ditemukan kasus kesehatan reproduksi yaitu Infeksi Menular Seksual pada wanita usia subur dari tahun 2013 pada bulan juli-desember sebanyak 541 orang. Pada tahun 2014 masalah Infeksi Menular Seksual di temukan sebanyak 399 orang. Sedangkan pada tahun 2015 IMS ditemukan sebanyak 225 orang.

Upaya promosi kesehatan dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi di Puskesmas perlu diarahkan pada wanita usia subur pada umur 20 tahun – 40 tahun. Karena masih banyak masyarakat khususnya wanita usia subur yang kurang mendapatkan dan memanfaatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Apalagi khususnya pada masyarakat yang jauh dari perkotaan ataupun yang jauh dari Puskesmas setempat. Dimana banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan informasi seperti faktor akses dari rumah ke Puskesmas dan juga faktor Pekerjaan.

Pelayanan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan oleh wanita usia subur untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti aborsi, Infeksi Menular Seksual, HIV-AIDS dan juga salah satu akibatnya wanita usia subur kurang memanfaatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang telah didapatkan baik didapat dari Puskesmas setempat melalui penyuluhan ataupun didapatkan melalui media massa.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Sikap Wanita Usia Subur tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Tahun 2016”.

1.1 Identifikasi Masalah

1. Persentase dari kasus IMS yakni sebesar 55% Masyarakat kurang memanfaatkan sumber informasi melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur.
2. Angka kasus kesehatan reproduksi khususnya penyakit Infeksi Menular Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur cukup tinggi. Dimana dari tahun 2013-2015 penderita Infeksi Menular Seksual berjumlah 1165 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan Apakah Ada Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Sikap Wanita Usia Subur tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Sikap Wanita Usia Subur tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui pemanfaatan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur
2. Mengetahui Sikap Wanita Usia Subur tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur
3. Menganalisis hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi serta dapat menyusun penelitian dengan baik.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah informasi dalam meningkatkan pemahaman kepada masyarakat khususnya kepada wanita usia subur akan hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan sikap Wanita Usia Subur tentang Kesehatan reproduksi di Puskesmas Kota Timur.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi responden

Dapat memberi informasi kepada responden tentang kesehatan reproduksi wanita usia subur sehingga responden mengetahui dan memahami pengertian kesehatan reproduksi wanita usia subur.

2. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran serta dalam pemberian informasi terkhusus bidang promosi kesehatan (promkes) yang melaksanakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada wanita usia subur.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya tentang pemanfaatan sumber informasi dengan sikap wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi.